



Media: Koran Tempo

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Maret 2017

Halaman: 29

PERINGATAN BMKG

Hujan Angin Masih Warnai Pancaroba

Hujan di hulu sungai menyebabkan air meluap lebih cepat.

Iqbal Muhtarom
miqbal@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Yogyakarta meminta masyarakat mewaspada masa peralihan musim atau pancaroba dari musim hujan ke kemarau. Hingga akhir Maret nanti, hujan diperkirakan turun dengan intensitas sedang hingga tinggi, berkisar 201-400 milimeter per bulan.

Koordinator Pos Klimatologi BMKG Yogyakarta, Joko Budiyo, mengatakan masa pan-

caroba ini ditandai oleh hujan dengan intensitas sedang-lebat. Ini disertai pula dengan petir dan angin kencang berdurasi singkat saat sore menjelang malam hari. "Kami meminta masyarakat tetap waspada," kata dia, kemarin.

Ia menjelaskan, kondisi ini disebabkan adanya tekanan udara rendah di selatan Pulau Timor, yang memunculkan pola angin konvergen (area pertemuan angin) di atas Pulau Jawa yang memicu curah hujan tinggi. Meski demikian, menurut Joko, curah hujan pada Maret

ini masih lebih rendah dibanding pada Februari lalu. Saat itu, hujan turun dengan intensitas sangat tinggi, mencapai 300-500 milimeter per bulan.

Selasa lalu, hujan deras dan angin kencang yang melanda hampir semua wilayah di DIY telah menyebabkan pohon tumbang, tanah longsor, dan banjir. "Dampak terparah terjadi di Kota Yogyakarta," kata Manajer Pusat Pengendali Operasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta, Danang Samsurizal.

Ia mengatakan sejumlah sungai di Kota Yogyakarta meluap, yang mengakibatkan banjir di

beberapa wilayah dekat pinggiran kali. Sungai Gajahwong meluap dengan ketinggian dari normal 260 sentimeter di wilayah Kampung Pandeyan dan merendam rumah warga di Kampung Pandeyan dan Balerejo, Kecamatan Umbulharjo. Air Sungai Buntung juga meluap dengan kenaikan 300 sentimeter di Kampung Tegalsrejo dan merendam rumah warga Kampung Kricak dan Karangwaru.

Sungai Belik juga meluap dengan kenaikan dari normal setinggi 220 sentimeter di Kampung Sagan dan merendam rumah warga di Kampung Terban. Air Sungai Belik juga meluap dan merendam Jalan

Batikan, terutama di bagian selatan menuju Jalan Menteri Supeno. Sungai Winongo juga meluap dengan ketinggian dari normal 140 sentimeter di Kampung Sindurejan. Adapun ketinggian air Kali Code juga terpantau naik dari normal 140 sentimeter di Kampung Jetisharjo. BPBD DIY mencatat 36 rumah warga yang terendam.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarto, meminta warga bantaran sungai mewaspada dari datangnya banjir karena hujan lebat yang terjadi di hulu sungai. "Air sungai bisa naik dengan cepat," kata dia.

BPBD Kota Yogyakarta

menghitung kecepatan air dari Posko Ngentak yang masuk ke Sungai Code membutuhkan waktu 48 menit jika tidak ada material apa pun yang menyertai aliran, dan 43 menit apabila aliran air sungai membawa material. "Kami sudah berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Sleman dan Bantul apabila terjadi potensi luapan air sungai," kata dia.

Adapun di Sleman angin kencang terjadi di empat lokasi, tanah longsor di empat lokasi, dan kerusakan jaringan listrik di satu lokasi. Sebuah mobil rusak tertimpa pohon di kompleks Universitas Gadjah Mada.

PRIBADI WIGASAKO | ANTARA

Tindak
☐ Untuk Di
☒ Untuk Di
☐ Jumps P

Yogyakarta,
Plt. Kepala
Sekretaris
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005